



Implementasi Metode Pembelajaran *Questions Students Have* dan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

**Nurmala Sari^{1*}, Rachmat Trianjaya², Novia Sri Dwijayanti³, Iwan Putra⁴,
Ahmad Nasori⁵**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi
e-mail: nurmalasari@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara metode pembelajaran *Questions Students Have* dan metode pembelajaran *Brainstorming* pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *The Static Group Pretest-Posttest Design*, yang dilaksanakan pada kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen I dan X IPS 2 sebagai kelas eksperimen II. Sumber data dari data primer dan Instrumen penelitian menggunakan tes soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran *Questions Students Have* lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,82 > 1,9977$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara metode *Questions Students Have* dan metode *Brainstorming* pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

Kata Kunci: Metode, *Brainstorming*, *Questions Students Have*

Abstract

This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes between the *Questions Students Have* learning method and the *Brainstorming* learning method in class X social studies at SMA Negeri 9 Jambi City. This research is a *Pre-Experimental Design* research in the form of *The Static Group Pretest-Posttest Design*, which was carried out in class X IPS 1 as experimental class I and X IPS 2 as experimental class II. Sources of data from primary data and research instruments using multiple choice test questions. The results showed that the learning outcomes of Economics using the *Questions Students Have* learning method were higher than the *Brainstorming* learning method with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.82 > 1.9977$). It can be concluded that there is a significant comparison of Economics learning outcomes between the *Questions Students Have* method and the *Brainstorming* method of economic lesson in class X social studies students at SMA Negeri 9 Jambi City.

Keywords: *Methods, Brainstorming, Questions Students Have*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan tersebut belum tercapai secara maksimal. Luddin (2016:85) mengatakan bahwa masalah pendidikan dalam perhatian pemerintah masih terasa minim, gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang makin rumit, kualitas siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, aturan UU yang kacau bahkan lemahnya proses pembelajaran. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan sebaik-baiknya, salah satunya caranya ialah mengubah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Menurut Abidin (2014:20) sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu struktur mata pelajaran SMA/MA yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan ilmu sosial. Penerapan kurikulum 2013 telah membuat banyak perubahan yang signifikan pada pembelajaran Ekonomi di sekolah. Guru dituntut untuk melakukan revolusi pembelajaran sehingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Menurut Jalaluddin (2016:1) menjelaskan bahwa salah satu indikator mutu dari pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi suatu perubahan yang mencakup salah satu dari tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) dan perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat bagi siswa.

Namun kenyataan dilapangan, dari proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu memberikan hasil belajar yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang dapat dilihat tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Ujian Akhir Semester Ganjil Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
X IPS 1	13	39,39	20	60,61
X IPS 2	13	39,39	20	60,61
X IPS 3	10	28,57	25	71,43
X IPS 4	8	24,24	25	75,76
Total	44	131,59	90	268,41
Rata-Rata		32,90		67,10

Sumber : Guru Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari total 134 siswa yang tersebar ke dalam 4 kelas, yang mencapai KKM dalam Ujian Akhir Semester (UAS)

Ekonomi kelas X IPS pada semester ganjil sebanyak 44 siswa dengan rata-rata presentase 32,90% sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah sebanyak 90 siswa dengan rata-rata presentase sebesar 67,10%. Selain itu, dapat pula dilihat bahwa nilai rata-rata setiap kelas belum mencapai KKM yakni 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 9 Kota Jambi pada kelas X IPS, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa cenderung tidak aktif dan hanya menerima serta mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru tanpa mengemukakan pendapatnya. Selain itu, sebagian siswa asik dengan kesibukannya sendiri dan tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi di depan kelas. Terlebih pula saat guru memberikan soal latihan setelah menjelaskan materi hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar. Kemudian waktu belajar mengajar yang dipangkas dan berkurang disaat pandemic Covid-19 berdampak pada waktu untuk menjelaskan materi tidak cukup, sehingga guru menugaskan siswa dengan membaca buku sumber saja dan tidak membahas kembali isi dari buku sumber tersebut yang mengakibatkan siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Disamping keadaan siswa, peneliti juga mengamati keadaan guru dalam kegiatan proses pembelajaran terkhusus dalam menggunakan metode pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi.

Dalam proses pembelajaran Ekonomi guru sudah berupaya dengan menerapkan suatu metode yang dianggap sudah tepat yaitu metode pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Namun jika dilihat dari hasil belajar yang belum optimal, maka perlu digunakan suatu metode pembelajaran kooperatif dalam upaya untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diberikan atau yang sudah disampaikan oleh guru.

Melihat keadaan diatas, peneliti menduga bahwa terjadi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh salah satu faktor yaitu metode pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto (2013:124) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang baik akan berpengaruh pada belajar siswa yang tidak baik pula. Sehingga siswa kurang suka terhadap pelajaran atau tenaga pendidiknya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan mengganti atau mengubah metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru selama ini. Metode pembelajaran yang monoton itu tidak menarik akan membuat siswa merasa jenuh atau bosan bahkan menghiraukan materi yang disampaikan oleh guru, dimana siswa hanya perlu menyimak dan memperhatikan apa yang guru sampaikan saja dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2017) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang tepat selain itu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang tepat agar dapat

menciptakan keefektifan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni metode *Questions Students Have* (QSH) dan metode *brainstroming*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* atau eksperimen lemah belum sungguh-sungguh dengan rancangan *The Static Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 9 Kota Jambi pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa 134 orang. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas X IPS yang terdiri dari 66 siswa. Dua kelas tersebut dibagi menjadi dua, yaitu satu kelas sebagai kelompok *Questions Students Have* dan satu kelasnya lagi sebagai kelompok *Brainstroming*.

Tabel 2. Desain *The Static Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen I	O1	X1	O2
Eksperimen II	O1	X2	O2

Sumber : Sukmadinata, 2015:209

Keterangan:

Eksperimen I : Kelompok yang menerima perlakuan metode pembelajaran *Questions Students Have*

Eksperimen II : Kelompok yang menerima perlakuan metode pembelajaran *Brainstroming*

O1 : *Pretest* (soal pilihan ganda)

X1 : Perlakuan dengan metode pembelajaran *Questions Students Have*

X2 : Perlakuan dengan metode pembelajaran *Brainstroming*

O2 : *Posttest* (soal pilihan ganda)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini maka ditemukan data hasil rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPS SMA N 9 Kota Jambi pada tabel berikut ini

Tabel 3. Data Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Penilaian	Nilai Rata-Rata	
	Eksperimen I	Eksperimen II
<i>Pretest</i>	60,97	61,33
<i>Posttest</i>	79,39	73,94

Sumber : Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa selisih rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen I menggunakan *Metode Questions Students Have* lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II menggunakan metode *Brainstroming*.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas	Parameter	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen I	<i>Pretest</i>	0,12245	0,1543	Normal
	<i>Posttest</i>	0,11899	0,1543	Normal
Eksperimen II	<i>Pretest</i>	0,09124	0,1543	Normal
	<i>Posttest</i>	0,10443	0,1543	Normal

Sumber : Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5% dan data hasil penelitian kelas eksperimen I dan eksperimen II dinyatakan normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Kelas	Parameter	F_{hitung}	f_{tabel}	Keterangan
Eksperimen I dan Eksperimen II	<i>Pretest</i>	1,0678	3,32	Homogen
	<i>Posttest</i>	1,4206	3,32	Homogen

Sumber : Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* pada taraf df pembilang $n_1 (k-1)$ dan dk penyebut $n_2 (n - k)$ pada taraf signifikan = 5% dan data hasil penelitian kelas eksperimen I dan eksperimen II dinyatakan homogen.

Tabel 6. Hasil Nilai Uji t Kesamaan Rata-rata Dua Pihak Selisih Nilai *Posttest-Pretest*

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen I	18,42	2,82	1,9977	Ha diterima
Eksperimen II	12,61			Ha diterima

Sumber : Data Olahan Peneliti, (2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas uji hipotesis menggunakan uji kesamaan rata-rata dua pihak pada taraf nyata 95% $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$. dan data hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,82 > 1,9977$. Dengan demikian hasil belajar Ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran *questions students have* lebih tinggi dibandingkan metode *brainstroming*. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbandingan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara metode pembelajaran *Questions Students Have (QSH)* lebih tinggi dibandingkan metode *brainstorming*.

Metode *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Metode QSH ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik yang akan ditulis melalui kertas potongan sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi ataupun pengetahuan yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan, tulisan yang dimaksud ialah sebuah pertanyaan (Hartono, 2012:104).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopita (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Penggunaan Metode *Question Student Have* sebesar 4,693 dan *Discovery Learning* sebesar 2,380 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas X IPA SMA Negeri 9 Kerinci dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *Question Student Have* dan *Discovery Learning*.

Lebih lanjut, Metode *brainstroming* yaitu metode yang lebih mengutamakan banyaknya pendapat atau gagasan siswa tentang suatu permasalahan kontroversial yang berikan oleh guru saat proses pembelajaran di dalam kelas. Namun, akibatnya pada metode *brainstroming* ini saat siswa menyampaikan pendapat atau gagasan-gagasannya, siswa lain tidak boleh menyanggah atau menyalahkan pendapat yang disampaikan oleh temannya dan hanya menerima pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh temannya walaupun pendapat atau gagasan-gagasan dari temannya itu belum tentu benar. Hal ini sejalan dengan Pardiyo (2010:18) yang menyatakan bahwa metode *brainstroming* adalah metode penyelesaian masalah yang dapat merangsang berpikir dalam menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ilah dan Nurmayanti (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat Perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) yang menggunakan metode *role playing* lebih unggul dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *brainstroming*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I yang menggunakan metode pembelajaran *Questions Students Have* (QSH) lebih tinggi dari pada rata-rata kelas eksperimen II yang menggunakan metode pembelajaran *Brainstroming*. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, diperoleh thitung $2,82 > t_{tabel} 1,9977$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara yang menggunakan metode pembelajaran *Questions Students Have* (QSH) dan metode pembelajaran *brainstroming* pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.
- Hartono. 2012. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Ilah, I. 2020. Perbedaan Metode Pembelajaran Role Playing Dengan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(1), 43-50
- Jalaluddin. 2016. *Model-Model Pembelajaran dan Implementasi dalam RPP*. Palembang: PT Media Mutia Lentera.
- Luddin, M. 2016. *Isu - Isu Krisis Dalam Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 8.
- Nopita Sari (2019). Perbandingan Antara Metode Question Student Have Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di Kelas X Ipa Sman 9 Kerinci. *Jurnal Perbandingan Antara Metode Question Student Have Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di Kelas X Ipa Sman 9*

Kerinci.

Pardiyono. 2010. Pasti Bisa: The Art of Teaching. Yogyakarta: Andi Offset

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.